

**PENGARUH PEMBERIAN BEBERAPA PRODUK FERMENTASI
TERHADAP PERFORMANS ITIK**



Oleh :

**SRI YULIA NOVIZA
02161010**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2007**

PENGARUH PEMBERIAN BEBERAPA PRODUK FERMENTASI TERHADAP PERFORMANS ITIK

Sri Yulia Noviza, di bawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. H. M. Hafid Abbas, MS dan Ir. H. Erman Syahrudin, SU
Program Studi Produksi Ternak Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang 2007

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa taraf pemberian produk fermentasi dalam ransum terhadap performans itik dan mengetahui jenis produk mana yang terbaik digunakan sampai taraf tertentu.

Pada penelitian ini digunakan 90 ekor anak itik umur 1 hari dari pembibitan PT. Charoen Pokphand Medan yang ditempatkan dalam 30 unit petak kandang dengan ukuran (70x60x60) cm dan dilengkapi dengan tempat makan, minum serta lampu pijar sebagai sumber pemanas dan pencerangan. Ransum perlakuan mengandung beberapa produk fermentasi: Tepung Kiambang Fermentasi(TKF), Tepung Eceng Gondok Fermentasi(TEGF), Bungkil Inti Sawit Fermentasi(BISF) dengan taraf yang berbeda yaitu A Kontrol, B 10% TKF, C 20% TKF, D 30% TKF, E 10% TEGF, F 20% TEGF, G 30% TEGF, H 10%BISF, I 20% BISF dan J 30% BISF.

Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 10 perlakuan dan 3 kelompok sebagai ulangan. Peubah yang diamati adalah konsumsi ransum, penambahan bobot badan, konversi ransum dan lemak abdomen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ransum perlakuan memberikan pengaruh sangat nyata ($P < 0.01$) terhadap konsumsi ransum, penambahan bobot badan, konversi ransum dan lemak abdomen.

Pemberian TKF dan TEGF sampai taraf 30% sangat nyata menurunkan konsumsi ransum sedangkan BISF sampai taraf 30 % tidak nyata menurunkan konsumsi ransum. Pemberian TKF pada ransum itik sampai taraf 20%, TEGF sampai taraf 20% dan BISF sampai taraf 30% memberikan respon yang sama dengan kontrol terhadap penambahan bobot badan, konversi ransum dan lemak abdomen. Pemberian TKF taraf 10% sangat nyata menghasilkan bobot badan tertinggi yaitu 1023.31 g/ekor dibandingkan dengan ransum kontrol dan konversi ransum terendah yaitu 3.62.

Kata kunci : Itik, tepung kiambang, tepung eceng gondok, bungkil inti sawit, fermentasi, performans.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di berbagai tempat ternak itik memegang peranan yang cukup penting bagi sebagian masyarakat pedesaan. Pemeliharaan ternak itik bisa berfungsi sebagai usaha utama atau sebagai usaha sampingan. Itik lebih mempunyai keistimewaan dibandingkan dengan ayam ras, yaitu lebih tahan penyakit, pemeliharaan lebih mudah, memiliki daya adaptasi lebih tinggi serta rasa daging dan telur lebih gurih.

Faktor yang terpenting dalam pemeliharaan itik adalah pakan ternak yang berkualitas, memenuhi keseimbangan gizi dan zat-zat makanan, tidak bersaing dengan kebutuhan manusia dan ketersediaannya selalu terjaga. Biaya pakan merupakan biaya yang terbesar dari biaya produksi. Guna menekan biaya pakan tersebut perlu dicari bahan pakan alternatif diantaranya adalah kiambang (*Salvinia molesta*), eceng gondok (*Eichornia crassipes*) dan bungkil inti sawit (*Palm kernel cake*).

Kiambang dapat digunakan sebagai bahan makanan ternak khususnya ternak unggas dimana kandungan nutrisinya cukup baik seperti protein, mineral dan energinya. Dari hasil analisis kiambang dengan akar sebelum fermentasi menunjukkan kandungan protein kasar 14.66%, serat kasar 33.72%, lemak kasar 1.82%, P 0.42% dan Ca 1.82%. (Hasil Analisis Laboratorium Ternak Unggas Fakultas Peternakan Universitas Andalas, 2005)

Eceng gondok digunakan sebagai bahan pakan alternatif, dimana eceng gondok merupakan salah satu tanaman air yang banyak tumbuh dan hidup di pematang sawah, sungai dan waduk. Kandungan zat-zat makanan eceng gondok

sebelum difermentasi yaitu protein kasar 9.07%, serat kasar 25.48%, lemak kasar 0.26%, Ca 2.1% dan P 0.58%. (Hasil Analisis Laboratorium Ternak Unggas Fakultas Peternakan Universitas Andalas, 2005)

Bungkil inti sawit merupakan sisa akhir proses ekstraksi minyak inti sawit dan juga merupakan limbah industri pembuatan minyak kelapa sawit yang belum banyak dimanfaatkan untuk pakan ternak pada umumnya. Bungkil inti sawit ini juga merupakan bahan pakan yang potensial yang mempunyai nilai gizi (sebelum fermentasi) yaitu protein kasar 17.49%, serat kasar 19.75%, lemak kasar 3.05%, Ca 0.34% dan P 0.57% (Fitri, 1999).

Jika dilihat dari segi nilai gizi yang terkandung didalamnya bahwa kiambang, eceng gondok dan bungkil inti sawit cukup potensial digunakan sebagai bahan pakan ternak, akan tetapi ketiga produk tersebut memiliki kandungan serat kasar yang tinggi. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui teknologi fermentasi.

Dalam melakukan proses fermentasi tepung kiambang, tepung eceng gondok, bungkil inti sawit digunakan salah satu kapang yang dapat membantu dalam proses fermentasi yaitu kapang *Trichoderma harzianum* yang merupakan salah satu kapang perombak selulosa yang lebih lengkap di banding kapang jenis lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian tentang pengaruh pemberian tepung kiambang (*Salvinia molesta*), tepung eceng gondok (*Eichornia crassipes*), dan bungkil inti sawit (*Palm kernel cake*) yang difermentasi dengan kapang *Trichoderma harzianum* terhadap performans itik.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberian TKF dan TEGF sampai taraf 30% sangat nyata menurunkan konsumsi ransum sedangkan BISF sampai taraf 30 % tidak nyata menurunkan konsumsi ransum.
2. Pemberian TKF pada ransum itik sampai taraf 20%, TEGF sampai taraf 20% dan BISF sampai taraf 30% memberikan respon yang sama dengan kontrol terhadap penambahan bobot badan, konversi ransum dan lemak abdomen.
3. Pemberian TKF taraf 10% dengan menghasilkan bobot badan tertinggi yaitu 1023.31 g/ekor dan konversi ransum terendah yaitu 3.62.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M.H. 1980. Manajemen ternak unggas, *In* A. Arbi, A. Syamsudin, D. Harahap dan D. Tami (*eds*). Dasar Ternak Unggas. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- , 1984. Pengaruh pra perlakuan pada isi rumen dan tingkat pemberian isi rumen sapi serta penambahan DL-methionin terhadap performans dan daya cerna ayam broiler umur 5 minggu. Laporan Penelitian. Fakultas Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Anggorodi, R. 1985. Kemajuan Mutakhir dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas. PT. Gramedia, Jakarta.
- Aritonang, D dan A. Djayanegara. 1985. Potensi perkebunan kelapa sawit sebagai makanan ternak di Indonesia. Majalah Pertanian No.1 Thn. Ke 33, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Becker, W.A., V.S. John., W.M. Larry and A.V. John. 1979. Prediction of fat free live weight in broiler using bacskin fat, abdominal fat and live body weight. *J. Poultry Sci.* 45 :457-577.
- Bestari, J., A.P. Simurat, Stioko., R.A. Setiadio dan N.Ulupi. 1992. Pengaruh berbagai tingkat serat kasar dalam ransum terhadap produksi dan kualitas telur itik Tegal. *Pros. Agroindustri Peternakan dan Pedesaan Balai Penelitian Ternak Ciawi, Bogor.* 410-427.
- BPS. 2003. Sumatera Barat dalam Angka. BPS. Sumatera Barat, Padang.
- Boyd, C.E and R.D. Blackburn. 1970. Seasonal changes in the proximate composition of some common aquatic weeds hyacinth control 8:42.
- Buckle., K.A. Edward, C.H. Fleet and M. Wooton. Ilmu Pangan. Diterjemahkan oleh Adiono dan Purnomo. 1985. Penerbit Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Card, L.E and MC Nesheim. 1972. Poultry Production. 11 ed. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Deaton, J., L.F. Kubena, F.N. Reace and B.D. Loot. 1972. Effect of dietary fibre on the performance of laying hens. *Br. Poult. Sci.* 18:711-714.
- Enny, L. 1999. Pemanfaatan eceng gondok yang difermentasi dengan *Trichoderma harzianum* terhadap laju pertumbuhan dan persentase karkas itik periode pertumbuhan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.